

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka kematian ibu merupakan kematian yang terjadi saat kehamilan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan, tanpa memperhitungkan durasi dan tempat kehamilan, yang disebabkan atau diperparah oleh kehamilan atau pengelolaan kehamilan tersebut, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan (WHO, 2014).

Data *World Health Organization (WHO)* mengenai status kesehatan nasional pada capaian target *Sustainable Development Goals (SDGs)* menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Hingga pada tahun 2018/2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi yakni 305 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI , 2019). Faktor penyebab kematian ibudengan penyebab kematian tertinggi 24% disebabkan oleh perdarahan, sepsis 15%,*unsafe abortion* 13%, preeklampsia/eklampsia 12%, obstruksi kelahiran 8%, dan penyebab lainnya yang menyertai seperti penyakit ibu sebelumnya atau penanganan kurang tepat sebesar 20% (Sumarmi, 2017).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Propinsi Riau jumlah kematian ibu tahun 2017 adalah sebanyak 119 kasus. Angka kematian ibu tersebut mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 109 kasus. Untuk kota

Pekanbaru Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2017 yaitu sebanyak 6 kasus, 5 kasus pada tahun 2018 dan mengalami pelonjakan pada tahun 2019 yakni sebanyak 13 kasus. Di wilayah Puskesmas Rejosari tahun 2017 terdapat 3 kasus kematian ibu, tahun 2018 sebanyak 4 kasus dan tahun 2019 sebanyak 3 kasus, hal ini menjadikan Puskesmas Rejosari berada di urutan kedua dengan jumlah kematian ibu tertinggi dari total 22 puskesmas yang ada di wilayah kota Pekanbaru (Profil Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019).

Pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC) diharapkan dapat dilakukan sesuai standar minimal asuhan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyeluruh sehingga mampu mendeteksi dan menangani risiko tinggi pada kehamilan. Pelayanan antenatal menuntun tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal. Kurangnya deteksi dini mengenai risiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang tepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan. Ibu hamil dengan risiko seharusnya memilih tempat perawatan dan persalinan yang sesuai dengan risiko yang dimiliki sehingga akan mendapatkan pelayanan yang sesuai (Nuraisyah, 2018).

Berdasarkan profil Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru diperoleh data sasaran kehamilan risiko tinggi pada tahun 2017 dan 2018 yaitu

sebesar 463 orang, 466 orang pada tahun 2019, dan semakin bertambah pada tahun 2020 yaitu sebanyak 472 orang.

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Agustus 2020 melalui wawancara dengan penanggungjawab program KIA Puskesmas Rejosari diketahui bahwa penyebab kehamilan risiko tinggi yang terjadi karena faktor paritas yang lebih dari 4 sebanyak 20,3%, umur ibu yang lebih dari 35 tahun sebanyak 19,3%, riwayat obstetri yang buruk terdiri dari riwayat pada kehamilan sebanyak 15,1% dan riwayat persalinan dengan tindakan sebanyak 4,87%, usia ibu hamil yang kurang dari 20 tahun sebanyak 3,4%, Riwayat Obstetri yang kurang dari 2 tahun sebanyak 2,5%, serta faktor tinggi badan ibu yang kurang dari 145 cm sebanyak 1,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Danu Widarta, dkk (2013) yang berjudul Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat yang menunjukkan hasil komplikasi pada kehamilan saat ini sebanyak 93,1%, kehamilan patologis saat ini 60,3%, terlalu tua hamil pertama atau selanjutnya 29,3%, riwayat obstetri jelek 24,1%, terlalu banyak hamil 10,3%, riwayat persalinan patologis 6,9%, terlalu lambat hamil pertama 5,2%, terlalu cepat hamil lagi 5,2%, terlalu muda hamil 1,7%.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Syuryani tahun 2018 tentang hubungan pengetahuan terhadap risiko tinggi ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru diperoleh hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap risiko tinggi ibu hamil.

Capaian deteksi dini kehamilan risiko tinggi Puskesmas Rejosari baru mencapai 21% hingga bulan Oktober tahun 2020 ini. Hal ini dikarenakan luas wilayah kerja Puskesmas Rejosari yang sangat besar yakni 27.030 km² yang terdiri dari 7 kelurahan dengan jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 2360 orang. Pada periode Juli-Oktober 2020, jumlah ibu hamil risiko tinggi yang telah dideteksi sebanyak 69 orang dari keseluruhan jumlah sasaran sebanyak 472 dengan rincian risiko tinggi pada kehamilan trimester 1 sebanyak 17 orang, trimester II sebanyak 18 orang, dan trimester III sebanyak 34 orang. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kejadian risiko tinggi terhadap deteksi dini pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kejadian risiko tinggi terhadap deteksi dini pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui analisis kejadian risiko tinggi terhadap deteksi dini pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden meliputi umur, paritas, riwayat obstetri, pengetahuan dan deteksi dini resiko tinggi kehamilann di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh umur ibu hamil terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh paritas terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.
- d. Untuk mengetahui pengaruh riwayat obstetri terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.
- e. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Sebagai khasanah pustaka atau referensi bacaan bagi dosen dan mahasiswa STIKes Al Insyirah Pekanbaru.

1.4.2 Bagi Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam upaya preventif deteksi dini kehamilan risiko tinggi diwilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

1.4.3 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi untuk kemudian dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam pelayanan kesehatan.

1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain	Hasil
1.	Retno Palupi Yonni Siwi, 2017	Analisis kepatuhan kunjungan antenatal care terhadap sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.	<i>Cross sectional.</i>	Ada pengaruh sangat kuat antara kepatuhan kunjungan <i>antenatal care</i> terhadap sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$.
2.	Syukrianti Syahda, S.ST, M.Kes, 2018	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang risiko tinggi dalam kehamilan dengan	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah

		kejadianrisiko tinggi dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kampar.		kerja Puskesmas Kampar dengan p value 0,002. Ada hubungan sikap dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kampar dengan p value 0,003.
3.	Hanum, Parida dkk, 2018	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di klinik pratama Sunggal Medan Tahun 2018.	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018 dengan hasil perhitungan yaitu p value= 0,004 ($p<0.005$). Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018 dengan hasil perhitungan yaitu p value = 0.000 ($p<0.005$).
4.	Siti Khadijah, 2018	Upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan	Cross sectional	Ada hubungan variabel pengetahuan dengan upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan yaitu p value 0.008 dan dukungan tenaga kesehatan yaitu p value 0.022.

5.	Ade Irma Syuryani, 2018	Hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga terhadap risiko tinggi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap risiko tinggi ibu hamil dengan $p\ value = 0,0027$ dan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga terhadap risiko tinggi ibu hamil dengan $p\ value = 0.009$.
----	-------------------------	---	------------------------	--
